

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Azwar, 2018). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah (Sarmanu, 2017). Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, dimana korelasional ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah dari hubungan yang ada diantara variabel-variabel. Dengan kata lain, penelitian ini mempelajari sejauhmana variasi dalam suatu variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2018).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan hal yang sangat penting yang menyangkut seluruh bagian penelitian, terutama dalam manajemen dan analisis data. Menurut

Nursalam (2008), variabel adalah karakteristik yang dimiliki oleh subjek yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Semua variabel yang diteliti harus diidentifikasi terlebih dahulu, mana yang termasuk variabel bebas, variabel terikat, variabel pengontrol dan variabel perancu. Dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas : *Semangat Kerja* dan variabel terikat : *Intensitas Shalat Dhuha*.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah langkah-langkah atau kegiatan yang dilaksanakan agar suatu konsep dapat diukur (Alhamdu, 2016). Definisi operasional juga dijelaskan sebagai operasional dari suatu konsep supaya tidak terjadi ambiguitas. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Semangat Kerja

Semangat Kerja didefinisikan sebagai suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan yang dapat mendorong karyawan untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku

untuk sebuah tujuan tertentu dengan tingkat upaya yang tinggi. Semangat kerja diukur menggunakan skala semangat kerja yang menunjukkan pada teori kebutuhan dasar menurut Alderfer dengan 3 komponen kebutuhan, yaitu kebutuhan keberadaan (*Exixtence*), kebutuhan berelasi (*Relatedness*), dan kebutuhan berkembang (*Growth*).

B. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu matahari naik sampai matahari agak tinggi dan agak panas, antara jam 07.00-11.00 WIB. Jumlah rakaatnya boleh 2 rakaat, 4 rakaat, 8 rakaat dan paling banyak 12 rakaat. Shalat dhuha seseorang bisa dikatakan baik jika melakukannya mencakup durasi, frekuensi dan intensitas. Adapun keterangannya sebagai berikut :

- a. Frekuensi yang dimaksud adalah untuk mengukur shalat dhuha ini ada beberapa jumlah rakaat dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.
- b. Intensitas yang diartikan untuk mengukur shalat dhuha ini adalah berapa kali melaksanakan shalat dhuha dalam sebulan.
- c. Durasi yang diartikan untuk mengukur shalat dhuha adalah berapa menit melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2018). Menurut Arikunto dalam bukunya, populasi didefinisikan sebagai objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian (Arikunto, 2002). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri yang dimaksudkan seperti menekan pada ciri demografis batas wilayah domisili subjek atau bisa juga menekan pada suatu pekerjaan.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan definisi populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada di wilayah tertentu atau pada suatu pekerjaan tertentu dan pada waktu tertentu pula. Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil Kantor Gubernur Sumatera Selatan bidang Kesejahteraan Rakyat. Adapun populasi Relawan Aksi Cepat Tanggap Provinsi Sumsel ada 50 orang. Karakteristik yang ditetapkan peneliti yaitu Relawan dan Tidak ada batasan umur yang ditetapkan.

3.4.2. Sampel

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2016). Arikunto (dalam Sodik, 2015) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dari kedua pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Roscoe (dalam Azwar, 2018) mengusulkan beberapa pedoman umum dalam pengambilan sampel, sebagai berikut :

- a. Sampel berukuran $n > 30$ dan < 500 adalah cukup layak untuk melakukan penelitian pada umumnya.
- b. Apabila sampel dipecah menjadi beberapa subsampel, maka ukuran untuk setiap subsampel yang diperlukan adalah minimal $n = 30$.

Maka sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampel dari 50 populasi Relawan ACT. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2018) *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota dari populasi di jadikan sampel, peneliti mengambil

teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahapan proses riset atau penelitian dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis guna keperluan analisis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah seperangkat pertanyaan untuk mengetahui ciri-ciri dan karakteristik sesuatu hal berdasarkan ukuran tertentu sehingga dapat dibedakan golongan dan urutan atau karakteristik suatu objek penelitian (Untari, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis skala model likert.

Skala likert disebut juga *summated rating scale*. Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang pada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan (Ortinou, 2003). Menurut Alhamdu (2017) skala likert adalah format item yang menyediakan lima alternatif respon yang berisi tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu *favorable* untuk mengukur sikap positif dan *unfavorable* untuk mengukur sikap negatif.

Bentuk format respon skala likert terdiri dari ; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu/Netral (R/N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pertanyaan favorable (positif) diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan unfavorable (negatif) diberi skor 1,2,3,4 dan 5 . Tetapi dalam skala penilaian intensitas shalat dhuha dan skala produktivitas kerja, peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban ; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Tidak ada jawaban netral karena diberikan jawaban netral, subjek cenderung akan menjawab netral saja.

3.5.1 Skala Intensitas Shalat Dhuha

Skala intensitas shalat dhuha di susun berdasarkan beberapa aspek yaitu frekuensi, motivasi, dan efek yang dikemukakan oleh Nuri Rahmawati (2019).

Tabel 1.Skor Skala Intensitas Shalat Dhuha

Pilihan	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 2.Blue Print Intensitas Shalat Dhuha

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Frekuensi	Melaksanakan shalat dhuha secara rutin	1,20,21	4,11,27	6
Motivasi	Mendorong individu untuk memiliki perilaku dengan tujuan tertentu	2,19,26	3,10,13	6
	Berfikir positif dalam menghadapi suatu masalah	6,7,18	17,25	5
Efek	Perubahan setelah	5,14,22,28	9,12,24	7

melakukan shalat dhuha			
Memiliki keinginan untuk berubah	8,16	15,23	4
Jumlah	15	13	28

3.5.2. Skala Semangat Kerja

Skala semangat kerja disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Manulang (dalam Busro 2018) yaitu disiplin kerja, kualitas kerja, dan semangat berkelompok.

Tabel 3.Skor Skala Semangat Kerja

Pilihan	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 4. Blue Print Semangat Kerja

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Disiplin Kerja	1, 4, 12, 18	5, 10, 19, 21	8
Kualitas Kerja	2, 11, 15, 22	6, 8, 9, 14	8
Semangat Berkelompok	7, 16, 20, 23	3, 13, 17, 24	8
Jumlah	12	12	24

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu instrumen berkaitan dengan kemampuan instrumen itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas mengacu pada apakah rancangan tes benar-benar telah membuat tes yang mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan *SPSS Statistic Version 25* dengan metode analisis Korelasi Pearson *product moment*. Untuk menentukan apakah instrumen pengumpulan data

tersebut layak, maka dapat dilakukan dengan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 (Alhamdu, 2017).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsisten dari suatu alat ukur yang digunakan (Alhamdu, 2017). Artinya, reliabilitas ini ingin melihat apakah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali. Untuk mengukur tingkat konsisten ini metode yang sering sekali digunakan adalah analisis *alpha cronbach*. Dengan menggunakan analisis *alpha cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya, skor reliabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 keatas dapat diterima dan dianggap baik, sehingga semakin mendekati angka 1 maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitasnya.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis Spearman karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data terbagi menjadi dua yaitu uji asumsi (pra-syarat) dan uji linieritas.

3.7.1. Uji Asumsi (Pra-Syarat)

Uji asumsi ialah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang merupakan syarat sebelum melakukan uji hipotesis.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam uji normalitas data ialah dengan menggunakan teknik kolomogorov-smirnov. Data dikatakan tidak normal, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka dikatakan tidak normal (Febry dan Teofilus, 2020).

3.7.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang didefinisikan secara teori sesuai atau tidak dengan hasil obeservasi yang ada (Marzuki dkk, 2020). Pengujian pada SPSS dengan

menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

3.7.2 Uji Hipotesis

Secara umum teknik pengujian hipotesis ada dua, yaitu uji parametrik dan uji nonparametrik. Apabila data yang didapatkan berdistribusi normal, maka peneliti harus menggunakan uji parametrik dalam pengujian hipotesis, dalam pengujian ini digunakan analisis berjenjang *Pearson Correlation* (Alhamdu, 2016). Korelasi Pearson adalah suatu bentuk rumus yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas atau independent variable dan variabel terikat atau dependent variable. Dalam analisis data peneliti menggunakan program SPSS (*statiscal product and service solution*) versi 25 for windows.